

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MENULIS *SCRIPTWRITING* DAN
PUBLIC SPEAKING PADA SISWA SEBAGAI PERSIAPAN MENGHADAPI
DUNIA PROFESIONAL SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA
(SMKS) LETRIS INDONESIA 1**

¹⁾ Amalia Azmi Sitorus, ²⁾ Muhyiddin Fanda Setiawan, ³⁾ Sondi Silalahi

^{1,2}, Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang

dosen03118@unpam.ac.id, dosen03109@unpam.ac.id

Abstrak

Kemampuan menulis *scriptwriting* dan *public speaking* merupakan keterampilan esensial yang dibutuhkan dalam dunia profesional, terutama di era digital yang menuntut komunikasi efektif dan kreatif. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menulis *scriptwriting* dan *public speaking* pada siswa sebagai bentuk persiapan menghadapi dunia kerja.. Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka perlu adanya upaya dalam memberikan pengetahuan kepada siswa tentang urgensi keterampilan menulis *scriptwriting* dan *Public Speaking*. Adapun metode yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengadakan kegiatan sosialisasi kepada siswa- siswi SMK dan pemberian materi menulis *Scriptwriting* dan *Public Speaking*. Sosialisasi dilaksanakan dengan pemberian materi berupa teknik berpresentasi, dan penggunaan bahasa tubuh. Materi ini dipaparkan oleh tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa di lingkungan program studi Ilmu Komunikasi. Selain pemberian materi supaya siswa mengetahui dan memahami pentingnya keterampilan *scriptwriting* dan *Public Speaking*, tim pelaksana juga akan melakukan sedikit tes dan latihan kepada siswa di akhir sesi. Tujuan dari latihan ini adalah supaya siswa bisa berlatih dan mengaplikasikan apa yang mereka terima dan pahami. Diharapkan siswa bisa mengaplikasikan keterampilan *scriptwriting* dan *Public Speaking* hingga seterusnya

Kata kunci: Keterampilan, *scriptwriting*, public speaking, pelatihan, komunikasi

Abstract

The ability to write scriptwriting and public speaking are essential skills needed in the professional world, especially in the digital era that demands effective and creative communication. This activity aims to develop scriptwriting and public speaking skills in students as a form of preparation for the world of work. Based on the problems that occur, it is necessary to provide knowledge to students about the urgency of scriptwriting and public speaking skills. The method that can be done to overcome these problems is to hold socialization activities for vocational students and provide Scriptwriting and Public Speaking writing materials. Socialization by providing material in the form of presentation techniques, and the use of body language. This material will be presented by the implementation team consisting of lecturers and students in the Communication Science study program. In addition to providing material so that students know and understand the importance of scriptwriting and public speaking skills, the implementation team will also conduct a few tests and exercises for students at the end of the session. The purpose of this exercise is so that students can practice and apply what they receive and understand. It is hoped that students will be able to apply scriptwriting and public speaking skills to the next level.

Keywords: Skills, *scriptwriting*, public speaking, training, communication

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin berkembang, keterampilan menulis dan berbicara di depan umum menjadi salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam dunia profesional. Kemampuan menulis scriptwriting yang baik memungkinkan seseorang untuk menyampaikan pesan dengan jelas, terstruktur, dan menarik, baik dalam media cetak, digital, maupun audiovisual (Berger, 2014). Sementara itu, keterampilan public speaking berperan penting dalam membangun kepercayaan diri, menyampaikan gagasan dengan efektif, serta membangun koneksi dengan audiens (Lucas, 2019).

Menurut Brown (2018), kemampuan komunikasi yang baik, termasuk menulis dan berbicara, merupakan faktor kunci dalam keberhasilan seseorang di dunia profesional. Komunikasi yang efektif memungkinkan individu untuk mengartikulasikan ide mereka dengan jelas, bernegosiasi dengan baik, serta membangun hubungan yang kuat dengan rekan kerja dan klien. Namun, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan ini akibat kurangnya latihan, metode pembelajaran yang kurang menarik, serta minimnya pemanfaatan teknologi sebagai media pendukung (Smith & Johnson, 2020).

Bagi siswa, penguasaan keterampilan menulis scriptwriting dan public speaking sejak dini dapat menjadi bekal yang sangat berharga dalam menghadapi dunia profesional. Menurut Harrow (2017), keterampilan menulis yang baik membantu siswa dalam mengembangkan pola pikir kritis dan logis, sementara kemampuan berbicara yang efektif meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam berkomunikasi di berbagai situasi.

Di dunia profesional, banyak pekerjaan yang menuntut keterampilan menulis dan berbicara. Misalnya, dalam bidang jurnalistik, periklanan, penyiaran, dan hubungan masyarakat, kemampuan menulis naskah yang menarik sangat diperlukan (Guffey & Loewy, 2021). Begitu pula dalam dunia bisnis dan akademik, kemampuan public speaking menjadi aset penting untuk presentasi, negosiasi, serta kepemimpinan (Carnegie, 2016). Oleh karena itu, perlu adanya strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang ini agar mereka lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif.

Saat ini, fenomena di sekolah khususnya di tingkat SMK masih banyak siswa yang mempunyai keterampilan menulis dan berbicara. Ketika guru menyampaikan pertanyaan,

tidak seorang siswa yang memiliki keberanian menjawab. Hampir tidak pernah ada seorang siswa pun yang mau bertanya kepada guru, padahal masih banyak materi ajar yang belum mereka dikuasai.

SMKS Letris Indonesia 1 adalah Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Tangerang yang beralamat di Jl Jombang Raya No.39, Jombang, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Sekolah ini mempunyai kompetensi keahlian yaitu dalam bidang teknik komputer dan jaringan, tata kelola perkantoran, Akuntasi dan Multimedia. Kepala sekolah SMKS Letris Indonesia 1 menyadari jika keterampilan menulis dan berbicara di sekolah merupakan hal yang penting untuk ditingkatkan.

Menyadari peran yang demikian, peningkatan keterampilan menulis dan berbicara dapat membantu siswa mengenal dan memahami segala konsep yang dihadapi. Selain itu, pembelajaran *Scripwritting* dan *public speaking* ini mengarahkan siswa berbicara sesuai dengan konteksnya. Oleh karena itu, dengan upaya dalam meningkatkan keterampilan *public speaking* pada siswa SMKS Letris Indonesia 1, maka perlu diadakan pelatihan *Scripwritting* dan *public speaking*.

Namun, seperti yang sudah disampaikan sebelumnya bahwa pelatihan *Scripwritting* dan *public speaking* menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan berlangsungnya suatu pelatihan dalam teknik berpresentasi, penggunaan bahasa tubuh, serta penguasaan panggung. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan agar motivasi belajar siswa meningkat seiring dengan kemampuan berbicara yang tentunya kelak akan bermanfaat bagi mereka dalam menghadapi zaman yang semakin maju di masa yang akan datang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di SMKS Letris Indonesia 1 terhitung tanggal 23 s.d 25 April 2025 dan Beralamat di Jl. Jombang Raya No.39, Jombang, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan (*need-based approach*) dengan fokus pada peningkatan kapasitas peserta dalam dua bidang keterampilan utama, yakni *public speaking* dan *scriptwriting*. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis agar peserta tidak hanya memahami teori, namun juga mampu mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh secara langsung. Kegiatan ini telah disupervisi oleh tim pelaksana yang terdiri dari dua orang dosen Program Studi Ilmu

Komunikasi Universitas Pamulang, tiga mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi, dan dapat memastikan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar, juga bisa mengoptimalkan solusi dari permasalahan yang teridentifikasi. Rencana kegiatan pengabdian yang untuk menyukseskan kegiatan ini dimulai dengan observasi masalah. Pada fase ini fokus untuk melakukan observasi dan monitoring permasalahan yang dihadapi para mitra yaitu fokus kepada masalah yang dibutuhkan siswa-siswi SMK Letris Indonesia 1. Berdasarkan hasil koordinasi Tim PKM dan Mitra permasalahan utama dari mitra, yaitu anak-anak belum mengenal secara umum mengenai pengetahuan *Scriptwriting* dan *public speaking*, maka solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan sosialisasi perkenalan terkait hal tersebut yang dilakukan secara langsung yang bertempatkan di SMKS Letris Indonesia 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertema "Pengembangan Keterampilan Menulis Scriptwriting dan Public Speaking pada Siswa sebagai Persiapan Menghadapi Dunia Profesional" dilaksanakan di SMKS Letris Indonesia 1 pada tanggal 23 hingga 25 April 2025. Pembahasan dalam bab ini akan mengulas secara komprehensif mengenai temuan, dinamika kegiatan, serta analisis dampak terhadap peserta. Fokus utama terletak pada dua kompetensi utama yang dikembangkan dalam kegiatan ini, yaitu scriptwriting dan public speaking, dengan pendekatan praktik langsung dan interaktif.

1. Scriptwriting sebagai Alat Perencanaan Komunikasi

Scriptwriting merupakan keterampilan fundamental dalam era komunikasi digital dan multimodal. Dalam kegiatan PkM ini, siswa dikenalkan dengan prinsip dasar scriptwriting, yaitu bagaimana menyusun pesan secara sistematis untuk menyampaikan ide atau gagasan kepada publik secara efektif. Pengenalan scriptwriting bukan hanya sebatas bagaimana menulis teks, tetapi lebih kepada bagaimana mengelola alur berpikir dan menyusunnya menjadi sebuah komunikasi yang berdampak. Pada dasarnya, scriptwriting adalah sebuah proses menyusun komunikasi secara sadar dan terencana. Ini berarti, penulis skrip perlu memahami konteks audiens, tujuan komunikasi, platform penyampaian, serta dampak yang ingin ditimbulkan. Proses ini melatih siswa untuk tidak hanya sekadar menulis, tetapi juga berpikir kritis dan reflektif terhadap pesan yang mereka bawa. Dalam pelatihan ini, siswa diajarkan struktur dasar naskah yang terdiri dari pembukaan (*opening*), isi utama (*body*), dan penutup (*closing*). Setiap

bagian dari struktur ini memiliki peran penting: pembukaan digunakan untuk menarik perhatian dan membangun koneksi emosional dengan audiens; isi menyampaikan pesan inti dengan logika yang sistematis; dan penutup digunakan untuk memperkuat pesan dan memberikan kesan mendalam.

Siswa tidak hanya memahami struktur secara teoretis, tetapi juga mempraktikkannya dalam latihan menulis naskah berdurasi pendek yang sesuai dengan konteks presentasi profesional. Hasil dari latihan ini sangat menggembirakan. Terlihat adanya perkembangan dalam kualitas tulisan siswa dari hari ke hari. Banyak siswa yang mampu membuat naskah dengan struktur logis, penggunaan bahasa yang efektif, dan pemilihan diksi yang sesuai. Beberapa siswa bahkan menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam menyusun pembukaan yang menarik dan penutup yang persuasif. Ini menunjukkan bahwa ketika siswa diberi panduan yang tepat dan ruang untuk berekspresi, mereka mampu menunjukkan potensi terbaiknya. Lebih jauh, kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa scriptwriting bukan hanya keterampilan menulis, melainkan juga menjadi alat berpikir. Melalui penulisan naskah, siswa belajar mengorganisasi ide, memperhatikan urutan penyampaian, dan membangun argumen yang kuat. Keterampilan ini sangat relevan tidak hanya dalam dunia komunikasi, tetapi juga dalam berbagai bidang profesional yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan penyampaian pesan secara efektif.



Gambar 1 : Proses penyampaian materi *scriptwriting* dan *Public Speaking*

2. Public Speaking sebagai Soft Skill Strategis

Public speaking menjadi salah satu keterampilan yang sering diabaikan dalam kurikulum formal, padahal merupakan aspek penting dalam kesuksesan individu di dunia kerja maupun pendidikan tinggi. Dalam kegiatan ini, public speaking diposisikan bukan hanya sebagai kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kepercayaan diri, menyampaikan gagasan, serta membentuk citra profesional. Pelatihan public speaking dalam kegiatan ini dimulai dari pemahaman konsep dasar komunikasi verbal dan non-verbal. Siswa diajarkan tentang pentingnya artikulasi, intonasi, tempo bicara, serta ekspresi wajah dan bahasa tubuh. Tidak hanya itu, mereka juga diberikan pemahaman mengenai audience analysis, yakni bagaimana menyesuaikan gaya penyampaian dengan karakter audiens yang dihadapi. Sesi praktik menjadi bagian penting dari pelatihan ini. Setelah menulis naskah, siswa diminta menyampaikan naskah tersebut di depan teman-teman sekelas dan fasilitator. Proses ini bukan hanya melatih keberanian, tetapi juga kepekaan terhadap dinamika ruang publik. Bagi sebagian siswa, ini adalah pengalaman pertama mereka tampil dan berbicara di depan orang banyak, yang tentu membawa tantangan emosional tersendiri.

Namun seiring waktu, terlihat adanya transformasi. Siswa yang awalnya ragu dan malu-malu mulai berani mengangkat suara, melakukan kontak mata dengan audiens, dan menunjukkan gestur tubuh yang mendukung pesan mereka. Fasilitator juga memberikan umpan balik secara personal dan membangun, yang menjadi motivasi bagi siswa untuk terus mencoba dan memperbaiki penampilannya. Keterampilan public speaking yang diasah dalam kegiatan ini mencerminkan kebutuhan nyata dunia kerja saat ini. Baik dalam rapat kerja, presentasi proyek, wawancara kerja, maupun komunikasi antar rekan tim, kemampuan berbicara secara profesional menjadi penentu efektivitas seseorang dalam menyampaikan gagasan dan mempengaruhi pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pelatihan ini memberikan bekal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan dunia profesional yang semakin kompetitif.



Gambar 2: Sesi tanya jawa dengan peserta**3. Penggunaan Metode Partisipatif dan Interaktif**

Salah satu faktor keberhasilan kegiatan ini adalah pendekatan metodologis yang digunakan. Metode partisipatif dan interaktif yang diterapkan memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Tidak ada dominasi satu arah dari fasilitator, melainkan dialog dua arah yang menghidupkan suasana belajar. Metode ini memungkinkan siswa untuk merasa lebih bebas dalam mengemukakan pendapat, bertanya, dan berbagi pengalaman. Dalam praktiknya, siswa sering diminta untuk memberikan komentar terhadap penampilan teman sekelasnya. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan mereka, tetapi juga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemampuan memberikan kritik secara konstruktif. Kegiatan kelompok juga menjadi salah satu strategi efektif dalam mendorong kerja sama dan membangun rasa percaya diri. Dalam kelompok kecil, siswa merasa lebih nyaman untuk berlatih dan berdiskusi. Mereka bisa saling memberi dukungan dan memotivasi satu sama lain. Ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang berbasis komunitas kecil mampu menciptakan atmosfer belajar yang aman dan produktif. Interaksi yang dinamis antara fasilitator dan siswa juga menjadi kunci utama. Fasilitator tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor yang mendampingi proses belajar siswa secara personal. Pendekatan ini menumbuhkan hubungan emosional yang positif, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

4. Relevansi Kegiatan terhadap Dunia Profesional

Kegiatan ini dirancang dengan mempertimbangkan secara matang relevansinya dengan tuntutan dunia kerja masa kini. Dalam era globalisasi dan digitalisasi, keterampilan komunikasi menjadi salah satu kompetensi inti yang harus dimiliki oleh tenaga kerja profesional. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan scriptwriting dan public speaking menjadi investasi jangka panjang bagi siswa SMK. Fasilitator menyampaikan berbagai skenario profesional di mana keterampilan ini sangat diperlukan. Misalnya, ketika siswa melamar kerja dan harus melalui sesi wawancara, mereka dituntut mampu menyampaikan potensi diri secara singkat, jelas, dan meyakinkan. Atau ketika mereka menjadi bagian dari sebuah tim di perusahaan, mereka harus mampu mempresentasikan laporan atau ide di hadapan kolega dan atasan.

Pemahaman ini memberikan konteks nyata bagi siswa mengenai pentingnya materi yang dipelajari. Mereka tidak lagi melihat scriptwriting dan public speaking sebagai keterampilan tambahan semata, tetapi sebagai bagian dari modal utama dalam menghadapi tantangan profesional. Kesadaran ini mendorong semangat belajar dan keinginan untuk terus mengembangkan diri. Bahkan beberapa siswa menyampaikan refleksi pribadi bahwa kegiatan ini membuat mereka semakin termotivasi untuk ikut serta dalam organisasi, aktif dalam forum diskusi, dan mencoba peran-peran yang sebelumnya mereka hindari. Ini menunjukkan bahwa dampak kegiatan ini tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan transformatif.

5. Tantangan dan Solusi dalam Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan selama tiga hari ini, tentu terdapat berbagai tantangan yang perlu dicermati. Salah satu tantangan utama adalah disparitas kemampuan dan kepercayaan diri siswa. Tidak semua siswa berada pada level kesiapan yang sama. Beberapa sudah terbiasa tampil dan berbicara, sementara yang lain belum pernah sekalipun berbicara di depan umum. Untuk mengatasi hal ini, fasilitator melakukan pemetaan awal dan pendekatan diferensiatif. Siswa dengan kemampuan rendah diberikan perhatian lebih dan difasilitasi dalam kelompok yang suportif. Umpan balik diberikan secara bertahap dan positif agar tidak menimbulkan tekanan psikologis. Sebaliknya, siswa yang lebih percaya diri dilibatkan dalam membantu temannya, sehingga terjadi proses belajar horizontal (*peer teaching*). Tantangan lain adalah manajemen waktu. Dengan durasi kegiatan yang terbatas, fasilitator harus mampu menyusun agenda yang padat namun tetap efektif. Prioritas diberikan pada praktik dan refleksi, bukan hanya penyampaian teori. Ini penting agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang otentik dan aplikatif.

6. Implikasi Jangka Panjang

Kegiatan ini membawa implikasi jangka panjang yang sangat positif, baik bagi siswa maupun institusi pendidikan. Dari sisi siswa, mereka telah dibekali dua kompetensi utama yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja: kemampuan menyusun pesan secara terstruktur (*scriptwriting*) dan kemampuan menyampikannya secara efektif (*public speaking*). Kedua keterampilan ini akan terus dibutuhkan dan berkembang seiring dengan jenjang karier dan tantangan yang mereka hadapi. Siswa yang menguasai keterampilan komunikasi akan lebih

siap dalam berinteraksi, menyampaikan ide, dan mengambil posisi strategis dalam berbagai bidang kerja. Mereka juga akan lebih mampu bersaing dalam seleksi beasiswa, kegiatan organisasi, maupun dalam memimpin komunitas. Dari sisi institusi sekolah, kegiatan ini menjadi titik awal dalam membangun kultur literasi komunikasi. Sekolah dapat mengembangkan program lanjutan seperti ekstrakurikuler komunikasi, pelatihan MC dan presenter, lomba debat, atau pembuatan konten digital yang melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan ini juga membuka peluang kemitraan antara sekolah dan perguruan tinggi atau dunia industri.



Gambar 3 : Foto bersama siswa-siswi SMK Letris Indonesia

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya. Siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis naskah dan berbicara di depan umum. Lebih dari itu, mereka menunjukkan perubahan sikap terhadap komunikasi sebagai soft skill strategis yang penting dalam kehidupan profesional. Metode partisipatif, materi yang relevan, serta pendekatan yang empatik menjadi faktor kunci keberhasilan kegiatan ini. Jika dikembangkan secara berkelanjutan, maka kegiatan semacam ini dapat menjadi bagian integral dari sistem pendidikan yang menyiapkan lulusan tidak hanya cakap secara teknis, tetapi juga unggul dalam keterampilan komunikasi yang menjadi kebutuhan utama abad ke-21.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan selama tiga hari, dari tanggal 23 hingga 25 April 2025, di SMKS Letris Indonesia 1, memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan kapasitas siswa dalam dua bidang penting, yaitu keterampilan *menulis scriptwriting* dan *kemampuan public speaking*. Kedua keterampilan ini menjadi sangat krusial di era saat ini, di mana komunikasi efektif menjadi penentu keberhasilan dalam dunia kerja dan sosial. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan evaluasi partisipatif selama program berlangsung, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan kemampuan komunikasi mereka. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif, pertanyaan-pertanyaan kritis yang diajukan, serta antusiasme dalam praktik dan simulasi. Kegiatan ini bukan hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga menciptakan ruang latihan yang mendorong keberanian, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa.

Materi *scriptwriting* yang diberikan memperkenalkan siswa pada pentingnya struktur dan logika dalam menyusun pesan, serta pentingnya memahami siapa audiens mereka. Siswa diajarkan bagaimana cara menulis naskah pembukaan yang menarik, isi yang informatif, dan penutup yang memikat. Melalui latihan langsung, siswa memahami bahwa *scriptwriting* bukan hanya sekadar menulis kata-kata, tetapi juga merancang alur komunikasi yang strategis dan berdampak. Sedangkan materi *public speaking* difokuskan pada penguatan aspek ekspresi verbal dan non-verbal. Siswa dilatih untuk mengatasi rasa takut berbicara, mengontrol intonasi, menjaga kontak mata, menggunakan bahasa tubuh yang mendukung, dan menyampaikan pesan dengan jelas. Dari hari ke hari, terlihat peningkatan keberanian dan kualitas penyampaian siswa. Yang paling menonjol dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran siswa akan pentingnya keterampilan komunikasi dalam dunia profesional. Banyak siswa yang menyatakan bahwa mereka sebelumnya belum pernah mendapat pelatihan seperti ini, dan kegiatan ini telah membuka perspektif baru dalam menghadapi dunia luar. Mereka merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan seperti wawancara kerja, presentasi proyek, dan interaksi profesional lainnya. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu membekali siswa dengan keterampilan praktis yang relevan dan aplikatif, serta meningkatkan kesiapan mental mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan. PkM ini juga menjadi cerminan bahwa sinergi antara dunia pendidikan tinggi dan sekolah menengah dapat memberikan kontribusi nyata dalam penguatan kualitas SDM generasi muda.

SARAN

Berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan rekomendasi untuk tindak lanjut dan pengembangan program serupa:

1. Perlunya Program Lanjutan dan Pendampingan Berkala

Dikarenakan tingginya minat dan antusiasme siswa terhadap pelatihan ini, sangat disarankan agar sekolah dapat menjalin kerja sama lanjutan dengan perguruan tinggi atau praktisi profesional untuk mengadakan kelas reguler atau klub komunikasi. Kegiatan ini bisa difokuskan pada pendalaman materi scriptwriting lanjutan, simulasi presentasi bisnis, pelatihan MC, atau lomba pidato dan debat. Pendampingan yang dilakukan secara berkala akan memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan secara berkelanjutan, bukan hanya sekali dalam setahun.

2. Integrasi Materi Komunikasi dalam Kurikulum SMK

Kegiatan ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi bukan hanya pelengkap, tetapi kebutuhan utama. Oleh karena itu, sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan materi seperti public speaking dan scriptwriting ke dalam mata pelajaran muatan lokal, ekstrakurikuler wajib, atau kegiatan proyek. Hal ini akan mendorong siswa untuk melihat komunikasi sebagai bagian dari kompetensi profesional yang harus dilatih sedini mungkin.

3. Pengembangan Media dan Modul Pembelajaran Mandiri

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, masih terlihat adanya kebutuhan akan bahan ajar visual dan contoh-contoh praktis yang dapat diakses siswa secara mandiri. Oleh karena itu, disarankan agar pengabdian serupa di masa depan menyertakan **modul digital, video tutorial, dan lembar kerja siswa** yang dapat digunakan secara fleksibel oleh guru atau siswa di luar jam pelatihan. Media ini akan memperkaya proses belajar dan memungkinkan siswa untuk mengulang kembali materi yang dirasa sulit.

4. Peningkatan Pelatihan Bagi Guru Pendamping

Guru-guru SMK, terutama wali kelas dan guru BK, memiliki peran penting dalam mengarahkan minat dan bakat siswa. Oleh karena itu, pelatihan seperti ini sebaiknya juga melibatkan guru pendamping sebagai peserta. Guru yang memiliki pemahaman terhadap scriptwriting dan public speaking dapat berperan sebagai mentor internal di sekolah, dan mendorong budaya komunikasi yang sehat dan produktif di lingkungan sekolah.

5. Penyelenggaraan Kompetisi Komunikasi Internal Sekolah

Untuk menjaga semangat siswa dan memberi ruang ekspresi yang lebih luas, sekolah dapat menyelenggarakan kompetisi internal seperti Lomba Naskah Terbaik, Presenter Siswa Terbaik, atau Debat Publik antar kelas. Kegiatan ini selain menyenangkan, juga mendorong siswa untuk terus berlatih dan menunjukkan kemampuannya. Kegiatan seperti ini juga melatih mereka menerima masukan dan menumbuhkan sportivitas.

6. Perlunya Evaluasi Dampak Jangka Panjang

Agar kegiatan ini benar-benar memberikan manfaat yang terukur, sangat disarankan adanya evaluasi lanjutan beberapa bulan setelah kegiatan selesai. Evaluasi ini dapat berupa survei kesiapan siswa menghadapi dunia kerja, keberanian tampil di forum, atau peningkatan kualitas komunikasi mereka dalam kegiatan sekolah. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk menyusun strategi pengabdian selanjutnya dengan lebih terarah dan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, C. (2016). *TED Talks: The official TED guide to public speaking*. Houghton Mifflin Harcourt.
- Brookfield, S. D. (2013). *The skillful teacher: On technique, trust, and responsiveness in the classroom* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Bryson, B. (2018). *Writing for impact: How to craft powerful and effective writing*. Learning Express.
- Cameron, D. (2001). *Working with spoken discourse*. SAGE Publications.
- Cooper, P., & Simonds, C. (2014). *Communication for the classroom teacher* (9th ed.). Pearson.
- Gallo, C. (2014). *Talk like TED: The 9 public-speaking secrets of the world's top minds*. St. Martin's Press.
- Greene, J. C., & Hogan, D. (2020). *Effective communication skills for the workplace*. McGraw-Hill Education.
- Hyland, K. (2019). *Second language writing* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Kline, J. A. (2008). *Speaking effectively: A guide for Air Force speakers* (3rd ed.). Air University Press.
- Lucas, S. E. (2015). *The art of public speaking* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Morreale, S. P., & Pearson, J. C. (2007). *Why communication is important: A rationale for the centrality of the study of communication*. Journal of the Association for Communication Administration, 29(1), 1–25.
- O'Toole, J. (2018). *The scriptwriting workbook: Exercises for learning screenwriting*. Routledge.
- Raymond, E. (2016). *Learners with mild disabilities: A characteristics approach* (4th ed.). Pearson Education.
- Truby, J. (2007). *The anatomy of story: 22 steps to becoming a master storyteller*. Faber & Faber.